

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan kondisi objek yang ilmiah. Dimana penelitian ini sebagai instrument kunci dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Arikunto (dalam Ratnaningtyas dkk., 2023, hlm 103) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan suatu kajian yang intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga, ataupun fenomena yang terjadi disuatu tempat dengan subjek yang sempit. Penelitian studi kasus melibatkan penyelidikan intensif terhadap latar belakang suatu masalah, konteks, dan lokasi peristiwa terkini dan interaksi lingkungan dari unit sosial tertentu. Subjek dari penelitian dapat meliputi individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat. Menurut Creswell (dalam Ratnaningtyas dkk., 2023, hlm 103) studi kasus merupakan ketika seorang peneliti menyelidiki suatu entitas atau suatu kasus (fenomena tunggal) yang dibatasi oleh waktu, kegiatan, dan pengumpulan informasi secara rinci dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama waktu tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu “objek” yang dimana objek tersebut disebut “kasus” yang dilakukan secara lengkap, menyeluruh, dan terperinci dengan menggunakan berbagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif terdapat objek penelitian tertentu yang perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil penelitian terperinci dan komprehensif dari temuannya. Dalam kasus yang menjadi focus pada penelitian ini yaitu mengenai metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di RA/BA/TA Al Istiqomah yang beralamat di Jl. Nagarawangi Kec. Cihideung, Kota Taikmalaya, Jawa Barat, 46124.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang akan terlibat selama proses penelitian berlangsung. Dalam menentukan partisipan yang terlibat sebagai subjek penelitian atau sebagai sumber data penelitian dipilih dengan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 85) “Sampling Purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam pemilihan partisipan penelitian tentunya dipertimbangkan pada saat melakukan studi pendahuluan. Berikut partisipan yang akan terlibat dalam penelitian, yaitu:

1) Kepala RA Al-Istiqomah

Melibatkan satu orang kepala RA Al-Istiqomah dalam penelitian, yaitu untuk pengajuan permohonan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut serta menjadi penghubung antara peneliti dengan partisipan lainnya ketika melaksanakan penelitian serta menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai oleh peneliti.

2) Guru Kelas

Melibatkan satu orang guru kelas sebagai sumber data yang akan peneliti dapatkan pada saat pelaksanaan observasi kegiatan pembelajaran dan program pendidikan lainnya dan menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai oleh peneliti. Guru kelas akan menjadi kunci, karena sangat memahami bagaimana perilaku serta sikap peserta didik di kelas dalam sehari-harinya. Apakah peserta didik melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan atau belum, sehingga hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

3) Anak Usia Dini

Tiga orang anak usia dini yang menjadi partisipan dalam penelitian yaitu anak yang berusia 5-6 tahun yang merupakan siswa kelompok B1 di RA Al-Istiqomah.

3.2.3 Isu Etik

Dalam proses penelitian ini, peneliti tentunya akan menjaga seluruh informasi yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Agar tidak merugikan siapapun dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dengan baik dan benar kepada partisipan yang terlibat. Proses mengamati, mewawancarai, mendokumentasikan, dan mencatat disesuaikan dengan kesepakatan yang ada agar tidak ada yang merasa dirugikan. Sehingga diharapkan penelitian yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan lancar. Adapun etika yang dibuat untuk dijadikan panduan dalam pengumpulan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari universitas dengan mengajukan perizinan penelitian.
- 2) Pada saat memulai menulis, peneliti akan mengidentifikasi masalah, tujuan penelitian hal tersebut tidak ada unsur memaksa subjek dan menghargai norma penduduk setempat.
- 3) Dalam mengumpulkan data, peneliti memperlakukan dengan sama semua objek dan menghormati lokasi penelitian.
- 4) Pada saat melakukan analisis data, menghindari keperpihakan pada subjek serta menghormati privasi setempat.
- 5) Untuk laporan, berbagi, dan menyimpan data, peneliti tidak memalsukan data, menghindari informasi yang membahayakan subjek, bahasa yang jelas, menyimpan materi dan data mentah yang diberikan oleh subjek, serta tidak melakukan publikasi sedikit demi sedikit dan akan memberikan bukti yang lengkap.

3.3 Data dan Instrumen penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data kualitatif merupakan jenis data yang berbentuk kata-kata verbal, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta dari catatan selama proses penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Menurut Saroso dalam (Yusra dkk., 2021, hlm. 18) mengemukakan teknik wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam situasi yang berbeda. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan dari wawancara tersebut untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian kepada anak. Selain itu juga tujuan untuk mewawancarai kepala sekolah untuk mengkonfirmasi dan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan karakter kemandirian anak disekolah melalui metode pembiasaan.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden melainkan bisa digunakan untuk merekam peristiwa yang ada atau sedang terjadi dalam situasi dan kondisi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku anak, ekspresi wajah, penampilan, serta perilaku subjek. Dalam hal ini observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak dilingkungan nyata.

3) Dokumentasi

Dikutip dari KBBI, dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang menyediakan atau mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan kutipan, gambar, sobekan koran, dan referensi lainnya. Yusuf menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan catatan tentang sesuatu pada masa lalu atau karya orang lain. Dalam penelitian teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh beberapa dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

3.3.3 Sumber Data

Sumber utama data dalam penelitian kualitatif, yaitu kata-kata dan tindakan. Untuk dokumen dan sebagainya adalah data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan yang diamati atau pada saat diwawancarai. Untuk sumber data utama dicatat dengan catatan manual atau dengan pengambilan foto, perekam video, dan sebagainya.

1) Data primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam (Nurjanah, 2021, hlm. 121) sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari kegiatan wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari kepala sekolah dan juga guru kelas. Guru kelas merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan beberapa kali wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak. Sumber data lainnya diperoleh dari wawancara kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai penguatan karakter secara umum di sekolah tersebut.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Beno dkk., 2022, hlm. 121) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan sebagainya yang menunjang penelitian ini mengenai metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 222) yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti perlu melakukan “divalidasi” terhadap instrumennya untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya ke lapangan.

Peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus dari penelitian, memilih informan untuk sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020, hlm. 222).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Peran guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya	<p>Bagaimana persiapan kepala sekolah dan guru dalam merancang metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak di RA Al-Istiqomah?</p> <hr/> <p>Pada saat kapan guru di RA Al-Istiqomah membuat perencanaan pembelajaran?</p> <hr/> <p>Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak melalui metode pembiasaan?</p> <hr/> <p>Bagaimana strategi dari kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan karakter kemandirian pada anak usia dini di RA Al-Istiqomah?</p> <hr/> <p>Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan karakter kemandirian anak melalui metode pembiasaan?</p>

2	Penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak di RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya	<p>Apa tujuan dari penerapan metode pembiasaan untuk anak usia dini di RA Al-Istiqomah?</p> <p>Seberapa penting karakter kemandirian untuk anak usia dini di RA Al-Istiqomah?</p> <p>Bagaimana perencanaan yang dilakukan agar metode pembiasaan dapat membantu mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di RA Al-Istiqomah?</p> <p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di RA Al-Istiqomah?</p>
3	Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak di RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat untuk mengembangkan karakter kemandirian anak melalui metode pembiasaan di RA Al-Istiqomah?</p>

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Kemandirian	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan Fisik	<p>Anak mampu melepas dan memakai sepatunya sendiri</p> <p>Anak terbiasa makan sendiri</p> <p>Anak dapat menggosok gigi sendiri</p>	
2	Percaya Diri	<p>Anak mampu berkenlan dengan orang lain</p> <p>Anak berani mencoba hal baru</p>	
3	Tanggung Jawab	<p>Anak mampu membereskan atau merapihkan mainannya</p> <p>Anak mampu menjaga kebersihannya dengan membuang sampah pada tempatnya</p> <p>Anak merapihkan kursi setelah pembelajaran</p> <p>Anak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan</p>	

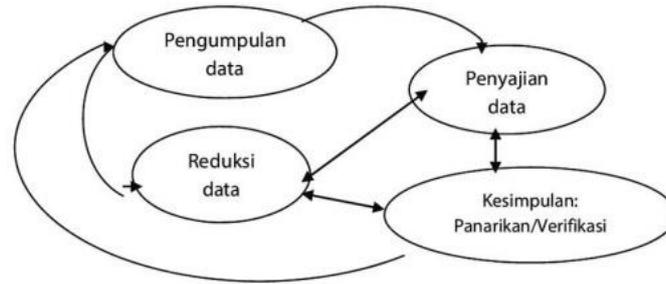
No	Aspek Kemandirian	Indikator	Keterangan
4	Disiplin	Anak datang sekolah tepat waktu	
		Anak mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	
		Anak mengembalikan benda pada tempatnya	
5	Pandai Bergaul	Anak mau berteman dengan siapa saja	
		Anak dapat bekerja sama dalam bermain	
6	Saling Berbagi	Anak mau meminjamkan miliknya pada temannya	
		Anak mau berbagi makanan dengan temannya	
		Anak mau berbagi mainan dan mengalah dengan temannya	
7	Mengendalikan Emosi	Anak berusaha mengatasi kesulitan tanpa atau dengan sedikit pertolongan	
		Anak meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan berbicara sopan	

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 244) menyatakan analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun data yang sudah diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan, kemudian diorganisasikan kedalam kategori dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, disusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang mudah di pahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020, hlm. 294) dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman

(Sumber: Model Miles & Huberman : 1992:20)

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam hal ini hasil dari wawancara dibuatkan dalam bentuk transkrip, hasil observasi dibuatkan sebuah catatan lapangan dan pada dokumentasi berupa foto. Dari hasil yang sudah didapatkan akan diolah menggunakan teknik *coding*.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan kedalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2020, hlm. 247). Reduksi data dalam penelitian ini merupakan hasil data yang sudah peneliti reduksi untuk memperjelas dan mempermudah dalam memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data yang diambil yaitu yang relevan dengan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya.

3) Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, phi chard, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2020, hlm. 249). Penyajian data ini disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian yang telah diteliti yaitu metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. Penyajian data ini bersifat deskriptif, dimana mendeskripsikan suatu peristiwa yang akan memudahkan mengambil kesimpulan proses penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data sudah terkumpul maka diambilnya kesimpulan sementara, dan setelah data sudah lengkap maka diambil kesimpulan akhir (Sugiyono 2020, hlm. 252).

3.4.2 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck* (Sugiyono 2020, hlm. 270).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono 2020, hlm. 273). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda (Sugiyono 2020, hlm. 274). Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana peran guru, penerapan metode pembiasaan untuk kemandirian anak, faktor pendukung dan penghambat.